

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Manajemen pelayanan akademik berbasis digital pada SMA Negeri 1 Kutacane dengan mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Layanan Akademik Berbasis Digital: Tahapan perencanaan layanan akademik di SMA Negeri 1 Kutacane menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan strategi tepat, salah satunya adalah pembentukan tim kecil di setiap rombongan belajar. Strategi ini mendukung desentralisasi dan delegasi tugas, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penerapan kebijakan dan kinerja guru dalam konteks digitalisasi pembelajaran. Dengan adanya tim kecil yang dipimpin oleh pemimpin yang bertanggung jawab untuk inovasi pembelajaran, guru dapat bekerja lebih fokus dan efektif. Lingkungan kerja yang kondusif ini mendorong kreativitas guru, memungkinkan ide-ide inovatif diapresiasi dan diimplementasikan. Pendekatan terstruktur dan terdesentralisasi ini menunjukkan komitmen SMA Negeri 1 Kutacane dalam mengelola pendidikan dengan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif, berfokus pada transformasi digital dan tujuan jangka panjang.
2. Tahapan Pengorganisasian Pelayanan Akademik Berbasis Digital: Tahapan Pengorganisasian pelayanan akademik di SMA Negeri 1 Kutacane menggunakan pendekatan komprehensif yang berfokus pada literasi digital, memastikan siswa dan guru mampu menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Strategi ini mencakup perencanaan menyeluruh dari infrastruktur hingga kebijakan untuk integrasi transformasi digital, meningkatkan efisiensi operasional sekolah dan pengalaman belajar siswa. Pemanfaatan alat digital seperti PMM, P5, dan e-raport dengan sinkronisasi data menegaskan komitmen sekolah dalam mengoptimalkan teknologi untuk manajemen pendidikan yang lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya mengadopsi teknologi baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan strategi yang mendukung penggunaan teknologi

secara maksimal, memberikan dampak positif signifikan terhadap hasil pembelajaran dan efisiensi sekolah.

3. Tahapan Implementasi Pelayanan Akademik Berbasis Digital: Inisiatif guru untuk belajar secara mandiri melalui video pembelajaran, pelatihan daring dan luring, serta pemanfaatan platform digital sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pendidikan. Guru yang aktif belajar dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan sekolah dan komunitas belajar menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Di SMA Negeri 1 Kutacane, digitalisasi pendidikan dimulai sejak 2015 dengan aplikasi Model dan Quizizz pada 2018. Meskipun ada kendala, terutama di kalangan guru senior, keterampilan digital meningkat seiring waktu, menunjukkan pergeseran menuju pembelajaran lebih efisien tanpa materi ajar fisik. Integrasi teknologi dan kolaborasi antar guru meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan Google Drive memainkan peran sentral dalam komunikasi, ujian, pengisian raport, dan berbagi bahan ajar. Kebijakan PPDB dengan dua gelombang pendaftaran memastikan siswa dengan kemampuan dasar memadai, dan tiga jenis kelas (eksklusif, plus, reguler) memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Penggunaan grup WhatsApp atau Telegram memfasilitasi komunikasi antara murid, orang tua, dan rekan kerja, serta meningkatkan efisiensi pengawasan pembelajaran. Kolaborasi antar guru dalam menyediakan informasi materi pembelajaran menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas layanan akademik.
4. Tahapan Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Akademik Berbasis Digital: Evaluasi di SMA Negeri 1 Kutacane menyoroti peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam kompetensi digital yang sangat penting di era teknologi informasi saat ini. Hasil evaluasi menunjukkan beberapa kelemahan signifikan, seperti rendahnya pemahaman dan penggunaan alat digital oleh guru, kurangnya pelatihan memadai, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya teknologi. Banyak guru merasa kurang percaya diri menggunakan teknologi di kelas, sehingga menghindari alat digital yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi kelemahan ini, diperlukan langkah strategis seperti peningkatan akses terhadap perangkat dan sumber daya teknologi, penyediaan pelatihan berkelanjutan, serta

penciptaan lingkungan yang mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan. Upaya ini harus didukung oleh monitoring dan evaluasi yang mendukung kreativitas guru, serta pengembangan profesional yang terus-menerus melalui pelatihan, workshop, dan seminar untuk memastikan para pendidik selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di SMA Negeri 1 Kutacane mengenai manajemen pelayanan akademik berbasis digital, beberapa implikasi dapat diambil untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Berikut adalah beberapa implikasi yang relevan:

### **1. Tahapan Perencanaan Layanan Akademik Berbasis Digital**

Desentralisasi dan Delegasi Tugas: Implementasi tim kecil memerlukan pelatihan khusus untuk pemimpin tim agar mereka bisa mengelola dan menginovasi proses pembelajaran secara efektif. Dengan desentralisasi, guru dapat lebih fokus pada tanggung jawab mereka, meningkatkan efisiensi dalam penerapan kebijakan dan proses pembelajaran. Lingkungan kerja yang kondusif mendorong kreativitas guru, memungkinkan mereka untuk berinovasi dalam metode pengajaran.

### **2. Tahapan Pengorganisasian Pelayanan Akademik Berbasis Digital**

Memberikan pelatihan yang komprehensif kepada siswa dan guru untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran. Investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung integrasi digital dalam semua aspek operasional sekolah. Implementasi sinkronisasi data antara berbagai platform digital untuk efisiensi manajemen dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi baru serta pengembangan keterampilan yang diperlukan.

### **3. Tahapan Implementasi Pelayanan Akademik Berbasis Digital**

Menyediakan pelatihan rutin, baik daring maupun luring, untuk meningkatkan kompetensi digital guru. Mengoptimalkan penggunaan platform seperti Google Drive, Quizizz, dan Model untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan grup WhatsApp atau Telegram untuk komunikasi efektif antara murid, orang tua, dan rekan kerja. Mendorong kolaborasi antar guru untuk penyediaan

informasi dan bahan pembelajaran, yang akan meningkatkan kualitas layanan akademik.

#### 4. Tahapan Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Akademik Berbasis Digital

Menyediakan pelatihan berkelanjutan, workshop, dan seminar untuk memastikan guru tetap up-to-date dengan perkembangan teknologi pendidikan. Mengatasi keterbatasan akses terhadap perangkat dan sumber daya teknologi dengan investasi yang memadai dan distribusi yang merata. Menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk dukungan teknis dan kebijakan yang memadai. Memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan alat digital di kelas.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai manajemen pelayanan akademik berbasis digital di SMA Negeri 1 Kutacane, beberapa saran yang dapat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Digital Guru: Diperlukan program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital guru. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan alat-alat digital, aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, dan strategi pengajaran inovatif yang dapat diterapkan dengan bantuan teknologi. Selain itu, pendampingan khusus untuk guru senior dapat membantu mengatasi kesenjangan keterampilan digital.
2. Optimalisasi Infrastruktur Teknologi: Perlu ada peningkatan akses dan pengelolaan infrastruktur teknologi di sekolah, termasuk perangkat keras dan lunak yang mendukung proses pembelajaran digital. Penyediaan fasilitas teknologi yang memadai dan mudah diakses oleh guru dan siswa akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penerapan digitalisasi pendidikan.
3. Mendorong Kolaborasi dan Komunitas Belajar: Membangun dan memperkuat komunitas belajar antar guru dapat menjadi strategi efektif dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kolaborasi ini dapat difasilitasi melalui platform digital seperti Google Drive, grup

WhatsApp, atau Telegram yang memungkinkan pertukaran informasi dan bahan ajar secara lebih efisien.

4. Monitoring dan Evaluasi yang Berkelanjutan: Implementasi monitoring dan evaluasi yang mendukung kreativitas dan inovasi guru perlu ditingkatkan. Pengembangan profesional harus terus-menerus dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan seminar yang dirancang untuk menjaga para pendidik selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Monitoring yang sistematis akan memastikan bahwa setiap upaya peningkatan kompetensi digital guru berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.
5. Reformasi kepengurusan: Kebijakan transformasi digital perlu dukungan semua pihak yang terlibat. Reformasi kepengurusan di SMA Negeri 1 Kutacane dalam rangka mendukung kebijakan transformasi digital memerlukan kolaborasi intensif dari semua pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, tenaga pengajar, staf administrasi, siswa, dan orang tua. Kepemimpinan yang kuat dan koordinasi yang baik antara tim manajemen akan memastikan bahwa infrastruktur teknologi dan pelatihan sumber daya manusia berjalan efektif, memungkinkan integrasi sistem digital yang efisien dalam pelayanan akademik. Reformasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi manajemen akademik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.